

PENELITIAN BERSAMA

**STUDI LITERATUR ANALISIS METODE PEMBELAJARAN
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG**



Proyek Penelitian dan Pengembangan Masyarakat ini Dilaksanakan Untuk
Memenuhi Tanggung Jawab TRI DARMA Perguruan Tinggi
Dilaksanakan Oleh:

JON
NIDN: 2310039101
TANTRI YULIA
NIDN: 2317067201
PAULINA
NIM: 201902194

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG
2022/2023**

SURAT TUGAS



**Sekolah Tinggi Teologi
KRISTUS ALFA OMEGA**

SURAT TUGAS

Nomor : 040/STT-KAO/P3M/IX/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Gidion, M.Th
NIDN : -
Jabatan : Ketua Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

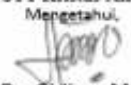
Dengan ini kami menugaskan :

Nama :
1. Jon, M.Pd. (Peneliti Utama)
2. Dr. Tantri Yulia, M.Th., M.Pd. (anggota)
3. Paulina (anggota)

Untuk melaksanakan penelitian, seminar, menerbitkan di Jurnal Online, menerbitkan buku, dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Studi Literatur Analisis Metode Pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang" dengan masa tugas terhitung sejak tanggal 30 September 2022 - 8 Februari 2023. Demikianlah surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 September 2022
P3M STT Kristus Alfa Omega

Mengetahui,


Dr. Gidion, M.Th
Ka P3M

+62 (24) 5000 1010

www.sttkao.ac.id

info@sttkao.ac.id

+62 (805) 3072 61336

sttkaoemg

@sttkao_official

Kawasan Pendidikan & Sosial Blok E No. 1, Perumahan ESS City, Kec. Mijen Semarang, Jawa Tengah 50219

BAKTIPTU STATUS TERAKREDITASI BAN-PT SE NO 676/SK/BAH-PT/0606/2017, MUKTI PERATA TERAKREDITASI BAN-PT SE NO 140/SK/BAH-PT/0606/2018, P3M TERAKREDITASI BAN-PT SE NO 447/SK/BAH-PT/0304/2019, 5P MADISTER TEOLOGI P3M-BAH-PT/0606/2018, 5P MADISTER TEOLOGI P3M-BAH-PT/0606/2018

PENELITIAN BERSAMA

STUDI LITERATUR ANALISIS METODE PEMBELAJARAN
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG



DIBIAYAI OLEH:
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA

Nomor:

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini dinyatakan bahwa Penelitian Mandiri:

Tim Peneliti:

Jon, M. Pd.

Dr. Tantri Yulia, M. Pd.

Paulina

Judul: STUDI LITERATUR ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI KRISTUS ALFA OMEGA
SEMARANG

Telah menyelesaikan tugas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan yang bersangkutan telah menyerahkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kepada Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega pada tanggal:

Ketua P3M

Ketua STT KAO

Dr. Gidion, M.Th

Dr. Dipl.Ing.Gregorius Suwito, M.Th

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
SURAT TUGAS	i
HALAMAN PEMBIAYAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	9
a. Metode Problem Based Learning	9
b. Metode Eksperimen	10
c. Metode Tugas dan Resitasi	11
d. Metode Diskusi	12
e. Metode Demonstrasi	13
f. Metode Ceramah	14
2. Ciri-Ciri Metode yang Efektif	14
a. Hasil Belajar	14
b. Pengorganisasian Materi	32
c. Penguasaan dan Antusias Materi	33

	d. Pemberian Nilai yang Adil	38
	e. Metode Pemberian Nilai	39
	B. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		46
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	B. Metode Penelitian	46
	C. Variabel Penelitian	47
	D. Langkah Pengumpulan Data	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		50
	A. Langkah Pengumpulan Data	50
	B. Langkah Reducing	57
	C. Langkah Inffering	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		62
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	63

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai hal, antara lain pemilihan strategi pembelajaran yang dipilih oleh dosen. Strategi pembelajaran memiliki berbagai komponen, antara lain: tujuan pembelajaran, dosen, mahasiswa, bahan ajar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, hal yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran.

Salah satu komponen strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dipilih dosen untuk menyampaikan materi bagi mahasiswa. Berikut empat prinsip dalam memilih metode. Adapun pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran adalah “Tujuan yang hendak dicapai, keadaan mahasiswa, bahan pengajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, dosen”.¹

Tujuan pembelajaran ini terbagi menjadi dua yaitu standar kompetensi (kemampuan yang akan dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran) dan kompetensi dasar (kemampuan yang akan dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti sub pembelajaran). Keadaan mahasiswa, adalah pemahaman dosen terhadap mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat belajar dalam segala aspek, baik

¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016.) 95-97

aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dan mahasiswa termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya.

Bahan pengajaran ini mencakup isi (kedalaman dan keluasan bahan ajar), sifat bahan ajar (bahan ajar yang mandiri atau dapat dipelajari tersendiri atau bahan ajar yang berkesinambungan yang harus dipelajari secara menyeluruh), cakupannya (bahan ajar ini hanya membutuhkan pemahaman secara kognitif atau mencakup aspek afektif dan psikomotorik).

Situasi belajar mengajar, adalah langkah antisipatif dosen dalam menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar agar mampu mengatasi gangguan yang mungkin timbul. Dosen juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pertimbangan berbagai faktor dalam diri mahasiswa, antara lain: antusias mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain situasi yang dapat diciptakan, dosen juga dapat mengatasi situasi yang tidak direncanakan seperti: listrik yang tiba-tiba padam, cuaca yang tidak mendukung dan hal-hal lain yang tidak terprediksi. Langkah antisipatif ini bertujuan mengendalikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Fasilitas, dosen mempertimbangan fasilitas yang tersedia yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Komponen selanjutnya adalah dosen, dosen mencakup penguasaannya terhadap bahan ajar dan dapat menyampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dosen juga terus mengembangkan kemampuannya agar dapat menyampaikan pengajaran dengan baik. Pemahaman

dosen terhadap berbagai komponen dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran modern adalah cara menyampaikan materi ajar dengan menggunakan teknologi. Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan adalah

“Keragaman waktu dan tempat belajar, pembelajaran bersifat personal atau sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pembelajaran berbasis proyek dimana mahasiswa setelah lulus diharapkan dapat memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan kebutuhan bidang kerja dan pelayanan, praktik lapangan hal ini didasari bahwa penggunaan teknologi akan menggeser tenaga manusia oleh sebab itu yang dibutuhkan adalah manusia yang memiliki kemampuan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun, Mentoring menjadi penting, dosen bukan lagi sebagai sumber informasi tetapi sebagai mentor dan fasilitator”.²

Kutipan di atas menjelaskan pentingnya dosen untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran dengan berbagai pertimbangan. Berdasarkan penelitian tentang metode pembelajaran di STT Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2020-2022 dan Berikut ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan:

Judul Skripsi: “Penerapan Metode Mengajar yang Efektif dalam Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” yang dibuat oleh mahasiswa Bernama Sheptian Krisyanto Petrus Hutasoit memperoleh hasil penelitian yaitu tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di STT KAO Semarang tahun ajaran 2020/2021 lebih besar dari 70% dari nilai maksimum.

²Insight YSKI Teachers, *A Great Model For Future Learning* (Semarang: YSKI, 2021).

Berdasarkan penelitian awal, hal yang mendesak perlu dilakukan perbaikan pertama, dosen kurang memberikan penghargaan dosen kepada mahasiswa yang telah memperoleh hasil maksimal. Kedua, dosen menyajikan materi kurang sistematis, Ketiga, dosen menyajikan materi ajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keempat, dosen kurang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Kelima, dosen kurang obyektif dalam memberikan penilaian. Keenam, dosen memberikan tugas kurang sesuai dengan materi yang disampaikan. Ketujuh, diduga analisis metode pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang belum dilaksanakan. Masalah-masalah di atas mendorong peneliti untuk memberikan judul penelitian ini adalah Studi Literatur Analisis Metode Pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk melakukan penelitian ilmiah, tentunya harus ditemukan sebuah masalah yang terjadi di lapangan. Peneliti harus menemukan masalah yang layak diteliti dan terjadi secara nyata. Sumadi Suryabrata di dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian menjelaskan bahwa masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, tinggalah si peneliti mengidentifikasinya, memilihnya, dan merumuskannya.³ Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas, maka masalah-masalah penelitian di antaranya adalah:

³Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 13.

1. Diduga dosen kurang memberikan penghargaan dosen kepada mahasiswa yang telah memperoleh hasil maksimal.
2. Diduga dosen menyajikan materi kurang sistematis.
3. Diduga dosen menyajikan materi ajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Diduga dosen belum menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.
5. Diduga dosen kurang obyektif dalam memberikan penilaian.
6. Diduga dosen memberikan tugas kurang sesuai dengan materi yang disampaikan.
7. Diduga analisis metode pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang belum dilaksanakan.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah adalah masalah yang akan menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini memfokuskan pada masalah nomor 7 dalam batasan masalah yaitu diduga analisis metode pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang belum dilaksanakan.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Rumusan masalah atau research question atau sering disebut juga research problem, memiliki arti sebuah rumusan yang menanyakan suatu kejadian atau fenomena yang ada, baik itu kedudukannya mandiri, atau pun kejadian atau fenomena yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, baik itu sebab

maupun akibat.⁴ Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, Peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian yaitu, Apa analisis metode pembelajaran yang paling efektif diterapkan di Program Studi PAK STT KAO Semarang.

E. PENJELASAN ISTILAH

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari pengertian suatu kata.

Subagyiono mengatakan bahwa pernyataan masalah perlu diikuti dengan penjelasan istilah-istilah yang tercangkup di dalamnya, tidak semua kata-kata yang terdapat dalam judul karya ilmiah harus dijelaskan secara terperinci oleh peneliti.⁵ Beberapa istilah dalam judul penelitian yang perlu dipahami diantaranya adalah:

1. Studi Literatur adalah “Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Beberapa buku yang dapat digunakan adalah buku-buku karya pengarang terpercaya (kalangan akademisi), jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, hasil-hasil penelitian mahasiswa dalam berbagai bentuk”.⁶

⁴Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Ahmarcendekia, 2019), 57.

⁵Andreas B Subagyono, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 190.

⁶H Restu, *Metode Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2021).

2. Analisis Metode Pembelajaran, yang dimaksud dengan analisa metode pembelajaran adalah teknik analisa dalam penelitian literatur. “Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) artinya analisa data dengan menfokuskan isi buku kemudian dipaparkan secara sistematis. Analisis data penelitian kepustakaan yaitu dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.⁷
3. Program Studi PAK STT KAO Semarang adalah salah satu program studi di STT KAO Semarang yang memfokuskan pada bidang pendidikan Kristen.

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah jawaban yang ingin ditemukan dalam penelitian tersebut dan merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu dalam penelitiannya. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui analisis metode pembelajaran yang paling efektif diterapkan di Program Studi PAK STT KAO Semarang.

G. MANFAAT PENELITIAN

Yount mengatakan bahwa komponen kepentingan penelitian menjawab tiga pertanyaan penting, diantaranya adalah mengapa penelitian itu patut dilakukan? Apakah pentingnya penelitian itu bagi bidah ilmu peneliti? Sumbangan apakah yang

⁷ Muktazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 159

diberikan oleh penelitian tersebut? Jawaban dari pandangan Yount ini dapat dikelompokkan dalam dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Tersedianya karya ilmiah yang membahas tentang analisis metode pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang.
- b. Sebagai data bagi dosen PAK dalam meningkatkan proses pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti memberikan sumbangsih bagi STT KAO untuk menyediakan data evaluasi bagi dosen Program Studi PAK di STT KAO Semarang.
- b. Peneliti memberikan Usulan bagi peningkatan proses pembelajaran bagi dosen Program Studi PAK di STT KAO Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Pada bagian ini tim peneliti memaparkan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yaitu sebagai berikut:

a. Metode PBL (*Prolem Based Learning*)

Metode PBL (*Problem Based Learning*) adalah metode yang menggunakan penemuan masalah sebagai sarana dalam belajar. Berikut adalah kutipan tentang PBL

“PBL merupakan metode instruksional yang menantang mahasiswa agar ‘belajar untuk belajar’, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis mahasiswa dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan mahasiswa untuk untuk berpikir kritis dan analitis dan mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai”⁸

Melalui PBL, mahasiswa belajar untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan persoalan yang ditemukan. Mahasiswa juga belajar untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan persoalan.

Dosen dalam hal ini berlaku sebagai fasilitator, dimana dosen menunjukkan masalah-masalah yang akan dibahas dalam kelompok. Masalah ini adalah masalah yang terjadi secara riil. Mahasiswa di stimulus untuk mencari berbagai sumber untuk

⁸M.Taofiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2016)., 21

menyelesaikan masalah tersebut. Apabila, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan sumber-sumber, maka dosen dapat membantu memberikan rujukan sumber belajar yang diperlukan. Kemudian mahasiswa menggunakan berbagai sumber tersebut sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah.

Penerapan PBL dalam perkuliahan dikolaborasikan dengan diskusi dalam kelompok, sehingga mahasiswa dapat berdiskusi secara aktif untuk menemukan solusi bagi persoalan yang dibahas. Mahasiswa diberikan wadah untuk berpikir kritis dan solutif. “PBL secara singkat memiliki tiga tujuan yaitu: kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, kemampuan berperan sebagai orang dewasa yang mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan belajar mandiri”.⁹ Melalui penggunaan metode PBL ini mahasiswa dilatih untuk memiliki cara pandang dari berbagai sudut terhadap berbagai persoalan, mahasiswa dilatih untuk mengambil keputusan dengan dasar berbagai pertimbangan dan mahasiswa memiliki kemandirian dalam menyelesaikan persoalan.

b. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang menggunakan eksperimen sebagai dasar dalam pembelajaran. Melalui hal ini mahasiswa dapat menemukan bukti-bukti melalui pengalaman melakukan eksperimen. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran.

⁹Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis Dan PBL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)., 23

Metode eksperimen ini didahului dengan perencanaan yang matang, dosen dan mahasiswa memilih topik untuk dijadikan eksperimen. Mahasiswa menginventarisir berbagai teori untuk membuktikan eksperimen yang dilakukan. Mahasiswa juga dilatih untuk mencatat semua hasil eksperimen yang dilakukan secara detail. Kemudian hasil eksperimen disampaikan dalam proses perkuliahan dan disertai dengan berbagai pembuktian. Dosen memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi hasil eksperimen yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

Secara berurutan langkah kerja penerapan metode eksperimen adalah sebagai berikut: penentuan topik yang akan dieksperimen. Mahasiswa melakukan eksperimen, mereka menemukan fakta-fakta, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data-data, dan penemuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Metode ini memiliki kelebihan yaitu meningkatkan cara berpikir secara ilmiah, mahasiswa memiliki pengalaman dalam proses pembuktian, mahasiswa dapat membuktikan kebenaran teori yang dipelajari, mahasiswa terlatih untuk merancang, menyiapkan dan melaksanakan percobaan. Mahasiswa juga dilatih untuk memiliki ketelitian dan menggunakan hasil eksperimen untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas adalah metode yang dipilih oleh dosen untuk menyampaikan materi ajar, melalui pemberian tugas. Tugas ini dapat berupa tugas

pribadi atau kelompok. Tugas yang diberikan oleh dosen juga bisa jenis tugas yang sama atau berbeda. Metode Pemberian tugas ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana kutipan berikut:

“Kelebihannya antara lain: setiap peserta didik dapat bekerja menurut tugas dan tempo masing-masing. Metode ini digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, tanggungjawab, dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya peserta didik mendapat pengawasan dari pendidik. Peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri. Metode pemberian tugas dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat dilakukan secara individu bisa juga dilakukan secara kelompok”.¹⁰

Mahasiswa dapat menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa juga terlatih untuk berdisiplin baik dalam menggunakan waktu maupun dalam mencari sumber referensi yang diperlukan. Mahasiswa juga terlatih untuk mandiri.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.¹¹ Berikut kutipan tentang metode diskusi,

¹⁰Amin, *Strategi Pembelajaran* (Medan: UMSU Press, 2022)., 191

¹¹ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014).

“Diskusi berasal dari bahasa Latin *discission*, *discussum* atau *discussi* yang maknanya memeriksa, memperpincangkan, pertukaran pikiran atau membahas. Metode diskusi adalah metode untuk memecahkan persoalan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu diskusi, merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipenuhi”.¹²

Jadi metode ini digunakan untuk memecahkan masalah, kemudian mengambil kesimpulan. Adapun jenis-jenis diskusi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

“*Whole group*, merupakan bentuk diskusi kelompok besar, *buzz group* merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang, *panel* merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu. *Syndicate group* merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri 3-6 orang masing-masing melakukan tugas yang berbeda, *symposium* merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dan objek tertentu, *brainstorming* merupakan diskusi dimana anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu. *Informal debate* merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi dua kelompok yang pro dan kontra. *Seminar*, merupakan diskusi yang membahas topik ilmiah”.¹³

Diskusi ada berbagai jenis dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks dalam pembelajaran.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu bentuk metode pengajaran dimana dosen atau ada orang luar atau mahasiswa memberikan suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk memperlihatkan suatu proses, tindakan, prosedur, kepada seluruh

¹²Amin Dkk, *164 Metode Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UI, 2022)., 164

¹³Amin., 165

mahasiswa.¹⁴ Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengajarkan tentang suatu tindakan, prosesnya bahkan keterampilan-keterampilan yang ingin disampaikan. Metode ini juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mendengar, melakukan pengamatan, hal ini dilakukan secara bersama. Metode ini juga berupaya untuk menyajikan secara konkrit hal yang abstrak sehingga mudah dipahami.

Biasanya penerapan metode ini melalui beberapa langkah berikut: Pertama adalah langkah persiapan dimana yaitu penyesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan atau penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Ketiga, tindak lanjut yaitu mendiskusikan tentang tindakan dalam demonstrasi kemudian dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukannya.

f. Metode Ceramah

Metode ceramah secara sederhana dapat dipahami sebagai metode penyampaian materi dengan cara lisan. Adapun tipe-tipe metode ceramah adalah sebagaimana kutipan berikut:

“Pure lectures yaitu dosen menyajikan informasi secara lisan dan mahasiswa hanya mendengar serta mencatat tidak bertanya dan dosen tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, dalam hal ini peran dosen sangat dominan. *Mini lectures* yaitu dosen menyajikan informasi secara singkat antara 5 sampai dengan 15 menit, biasanya dilanjutkan dengan diskusi atau mengisi lembar kerja. *Chalk-talk lectures* yaitu dosen menggunakan papan tulis atau white board untuk menulis poin-poin yang akan disajikan. *Audio-visual lectures* yaitu dosen menyajikan materi dibantu dengan menggunakan media berupa LCD. *Interaktif*

¹⁴Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2019)., 32

lectures dosen melibatkan mahasiswa dalam perkuliahan, diselingi tanya jawab bahkan diskusi sehingga ada *give take* antara dosen dan mahasiswa”.¹⁵

g. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini peserta didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bias juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepda pendidik. Metode ini dilakukan apabila pendidik mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah, diterima peserta didik lebih mantap untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mencoba sendiri, dan agar peserta didik lebih rajin.¹⁶

Metode pemberian tugas menurut Muklis adalah merupakan cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari pendidik untuk dikerjakan peserta didik. Metode ini bertujuan untuk merangsang peserta didik aktif belajar secara individual maupun kelompok. Metode ini digunakan karena dapat memperkaya materi dan merupakan tindak lanjut dari kegiatan belajar sebelumnya.¹⁷ Menurut Basyrudin M. Usman metode pemberian tugas yaitu dimana pendidik

¹⁵Heny Pratiwi, 32

¹⁶Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), 478.

¹⁷Mukhlis Rohmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA* (Jakarta: KRR Production, 2022), 52.

memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh pendidik berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, fase pertanggungjawaban.¹⁸

Metode pemberian tugas menurut Mansyur adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.¹⁹ Metode ini dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman, di sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar aktif dalam belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.²⁰

Metode pemberian tugas menurut Abdul Kadir Munsyi adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik baik untuk di rumah atau yang dikerjakan di sekolah dengan mempertanggungjawabkan kepada pendidik. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemberian

¹⁸Dinn Wahyudin, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021* (Sumatra Utara: PGMI IAIN Padangsidempuan, 2021), 62.

¹⁹Zainal Aqib & Ali Murtadlo, 202.

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 209.

tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk pendidik secara langsung. Dengan metode ini peserta didik dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran dimana pendidik memberikan tugas kepada peserta didik kemudian peserta didik dapat melakukan melakukan. Metode pemberian tugas memiliki kelebihan yaitu memberi kesempatan murid untuk meningkatkan pengetahuan, berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab, serta memiliki pendirian dalam menyelesaikan suatu masalah. Metode pemberian tugas juga memiliki kekurangan yaitu murid sering melakukan penipuan diri dengan cara meniru hasil pekerjaan temannya tanpa menempuh aktifitas belajar.

B. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.²² Menurut Riduwan kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh

²¹Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*.

²²Sri Hartati Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125.

karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.²³

Berdasarkan kajian teori maka akan dijelaskan kerangka berpikir pada bagian ini yaitu Studi Literatur Analisis Metode Pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang. Adapun pembahasan mengenai metode pembelajaran adalah yang pertama, hasil belajar. Hasil belajar mahasiswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa antara lain, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor belajar dan lain-lain. Kedua, pengorganisasian materi adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan oleh pendidik secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat jelas antara topik satu dengan topik lainnya.

Ketiga, penguasaan dan antusias terhadap materi ajaran adalah pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan benar agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Penguasaan materi pembelajaran juga dapat dilihat dari buku-buku yang digunakan pendidik untuk mengajar dan juga pendidik harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik.

²³Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Keempat, bahwa pemberian nilai adalah proses pemberian nilai terhadap hasil yang telah dicapai peserta didik penilaiannya tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang lainnya. Kelima, metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran dimana pendidik memberikan tugas kepada peserta didik kemudian peserta didik dapat melakukan melakukan. Metode pemberian tugas memiliki kelebihan yaitu memberi kesempatan murid untuk meningkatkan pengetahuan, berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab, serta memiliki pendirian dalam menyelesaikan suatu masalah.

Metode pemberian tugas juga memiliki kekurangan yaitu murid sering melakukan penipuan diri dengan cara meniru hasil pekerjaan temannya tanpa menempuh aktifitas belajar. Dengan adanya teori ini diharapkan Metode Pembelajaran di Program Studi PAK STT KAO Semarang dapat meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STT Kristus Alfa Omega Semarang. STT KAO beralamat di Kawasan Pendidikan dan Sosial BSB City Blok E No 1. Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini tertera dalam table berikut:

	Bulan Agustus	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November	Bulan Februari
Bab 1					
Bab 2					
Bab 3					
Bab 4					
Bab 5					

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan atau literatur. “Metode penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya sehingga riset ini dilakukan hanya

berdasarkan atas karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun belum dipublikasikan”.²⁴ Jadi penelitian ini menggunakan sumber data dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen di STT Kristus Alfa Omega Semarang dan buku-buku, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Penelitian kualitatif menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain : metode wawancara, observasi atau pengamatan dan pemeriksaan dokumen-dokumen.²⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemeriksaan dokumen. Melalui metode ini, peneliti akan memeriksa penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu metode-metode pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menjadi efektif apabila didukung dengan alat pengumpul data yang benar. Cara dan alat pengumpulan data sangat erat hubungannya dan saling menunjang, tetapi keduanya adalah berbeda.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang tepat dan sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, yaitu observasi atau pengamatan literatur. Dalam hal ini peneliti berusaha mengamati, mengekstrak

²⁴Christina Bagenda, *Metode Penelitian Kepustakaan: Landasan Filosofi dalam Library Research* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 15

²⁵ Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001), 228.

²⁶ Ibid, 226.

penelitian dosen dan skripsi yang berhubungan dengan topik metode-metode pembelajaran.

Arikunto mengatakan bahwa sumber data merujuk kepada subyek di mana data diperoleh.²⁷ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Judul Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran dalam PAK terhadap Faktor Minat Belajar Peserta Didik di SMKN 2 Tana Toraja Tahun Ajaran 2021/2022” yang dibuat oleh mahasiswi Bernama Qirey Kresensia memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran dalam PAK terhadap faktor minat belajar peserta didik di SMKN 2 Tana Toraja tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi R yang diperoleh sebesar 0,766 atau 76,6% berada pada kategori kuat. Hasil nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh 0,587 atau 58,7%.
2. Judul Skripsi : “Penerapan Metode Mengajar yang Efektif dalam Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” yang dibuat oleh mahasiswa Bernama Sheptian Krisyanto Petrus Hutasoit memperoleh hasil penelitian yaitu tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di STT KAO Semarang tahun ajaran 2020/2021 lebih besar dari 70% dari nilai maksimum.
3. Judul Skripsi : “Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas XI SMA Negeri 1 Lahewa Tahun Ajaran 2021/2022” yang dibuat oleh mahasiswi Bernama Febri Yanti Zalukhu

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

memperoleh hasil penelitian yaitu tingkat efektivitas metode tanya jawab dalam pembelajaran PAK berada dalam kategori sangat baik dalam tabel interpretasi prosentasi deskriptif yaitu 95,94%.

4. Judul Skripsi : “Efektivitas Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah Pertama Kesatrian 1 Semarang” yang dibuat oleh Mahasiswi Bernama Hana Sri Setiawati memperoleh hasil penelitian yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tidak ada yang lebih ideal pada metode tertentu. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu keberhasilan guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh penerapan suatu metode pembelajaran yang satu dengan menggabungkan metode pembelajaran tertentu lainnya serta didukung oleh media yang sesuai.
5. Judul Skripsi : “Studi Deskriptif Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Menumbuhkan Keaktifan Anak Sekolah Minggu Beribadah di Gereja Kristen Protestan Kalimantan Barat (GKPKB) Hosana Sei, Lonjeng” yang dibuat oleh Mahasiswi Bernama Eni Yunika Wati memperoleh hasil penelitian yaitu GKPKB Hosana Sei, Lonjeng sudah menggunakan metode demonstrasi dengan baik. Anak-anak sekolah minggu juga sudah mengerti mengenai penggunaan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru sekolah minggu pada saat mengikuti ibadah sekolah minggu.

D. FOKUS PENELITIAN

Penelitian kualitatif menyebut pertanyaan penelitian sebagai fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Melalui fokus penelitian seorang peneliti menjadi lebih spesifik dalam penelitiannya. Data yang dimaksud di atas adalah informasi-informasi atau bahan-bahan yang dapat dipakai untuk memudahkan peneliti dalam mengekstrak penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Sarjana prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, Semarang.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data adalah penjelasan mengenai pelaksanaan metode pengumpulan data dan penjelasan mengenai data yang akan diperoleh.²⁸ Data yang dimaksud di atas adalah informasi-informasi atau bahan-bahan yang dapat dipakai untuk memudahkan peneliti dalam hasil penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang, yang membahas metode-metode pembelajaran. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data :

1. Mengumpulkan informasi dari berbagai literatur cetak ataupun online tentang metode-metode pembelajaran.
2. Memahami latar belakang munculnya dan penerapan metode-metode pembelajaran.

²⁸ Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*, 241.

3. Melakukan observasi terhadap hasil penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membahas metode-metode pembelajaran.
4. Mengelompokkan dan mengumpulkan hasil penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membahas metode-metode pembelajaran.
5. Melakukan analisis terhadap hasil penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membahas metode-metode pembelajaran.
6. Mengekstrak hasil penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membahas metode-metode pembelajaran.
7. Melaporkan hasil penelitian hasil ekstrak dari penelitian dosen dan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membahas metode-metode pembelajaran.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, dari lapangan tertentu yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu proposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas. Adapun Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam

penelitian ini adalah menggunakan model interaktif. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, dalam pandangan model interaktif terdapat tiga jenis kegiatan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data atau informasi yang sudah diperoleh peneliti. Data-data tersebut akan mengalami pengurangan atau penambahan. Pengurangan data akan terjadi apabila terdapat data atau informasi yang kurang perlu dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Terjadi penambahan data apabila masih terdapat kekurangan atau informasi yang dibutuhkan.³⁰

Pada bagian ini peneliti berusaha untuk merangkum dan menyempurnakan data sesuai dengan judul penelitian yaitu, Studi Literatur Analisis Metode Pembelajaran Di Program Studi PAK STT KAO Semarang. Perlu dipahami bahwa data yang ditemukan dari sumber-sumber data sangat banyak, dan tidak selalu berkaitan dengan tujuan atau fokus penelitian. Oleh sebab itu, seluruh data perlu dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian data-data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian dapat di remove.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan proses reduksi data, kemudian data diolah. Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang sudah diolah kemudian disajikan

²⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018).

³⁰ Ibid.

kedalam penjelasan yang secara ringkas dan detail.³¹ Pada bagian penyajian data peneliti menyajikan data tersebut secara sistematis dalam bentuk uraian yang bersifat naratif dan juga dalam bentuk tabel sehingga memudahkan dalam memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didapat setelah dilakukannya interpretasi data terhadap data yang sudah disajikan sebelumnya. Interpretasi data merupakan proses penafsiran atau pemahaman makna dari serangkaian data yang sudah disajikan sebelumnya dan diungkapkan dalam bentuk teks atau narasi. Interpretasi data dikemukakan secara obyektif sesuai dengan data atau fakta yang ada, sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam analisis data nantinya dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di bab pertama. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan penelitian mengenai studi literatur analisis metode pembelajaran di program studi PAK STT KAO Semarang.

³¹ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membahas mengenai metodologi penelitian maka pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan temuan hasil penelitian. Deskripsi data akan membahas mengenai kajian literatur lengkap mengenai topik penelitian yaitu metode pembelajaran. Sedangkan pembahasan temuan hasil penelitian akan menguraikan analisis data yang ada di bagian deskripsi data.

A. DESKRIPSI DATA

1. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Problem Based Learning

Berdasarkan pengertian mengenai Problem Based Learning (PBL) maka dapat dikemukakan beberapa karakteristik dari model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :³²

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

- Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa.
- Jelas, yaitu masalah yang dikemukakan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi siswa sehingga menyulitkan dalam penyelesaian belajar.

³² Hardika Saputra, "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)," *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 3 (2021).

- Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harus mudah dipahami siswa serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
 - Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya semua masalah harus mencakup seluruh materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia.
 - Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah.
- 2) Berfokus pada keterikatan antar disiplin. Masalah yang diberikan hendaknya berfokus kepada berbagai disiplin ilmu.
 - 3) Penyelidikannya Autentic (Nyata). Dalam penyelidikannya siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.
 - 4) Menghasilkan produk yang memamerkan. Siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk hasil karya dan memamerkan hasil karyanya.
 - 5) Kolaboratif. Pada model pembelajaran ini, tugas-tugas belajar berupa masalah diselesaikan oleh siswa secara kolaboratif (tim).

Ciri utama model pembelajaran PBL adalah yang pertama rangkaian aktivitas pembelajarannya bukan berupa ceramah dan menghafal tetapi menitik beratkan kepada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas belajarnya diarahkan untuk menyelesaikan

permasalahan, dan yang ketiga penyelesaian masalahnya menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Selain memiliki karakteristik yang unik maka metode pembelajaran PBL menurut Trianto juga memiliki manfaat yaitu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Masalah yang diselesaikan dikerjakan sebagai sebuah tim dalam kelompok sehingga permasalahan tersebut memberi peserta didik pengalaman-pengalaman sosial bekerja dalam tim, mengembangkan sikap tanggung jawab, toleransi dan menghargai. Selain itu, peserta didik juga belajar mengemukakan gagasan-gagasan yang dimiliki sebagai upaya dalam penyelesaian permasalahan, menganalisis dan merangkum jawaban dari seluruh gagasan yang telah dikemukakan serta menjadikan hasil gagasan tersebut sebuah karya dalam bentuk tulisan.

Metode Problem Based Learning juga memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu :

1) Kelebihan Metode Pembelajaran PBL

Abidin Nata menyatakan bahwa PBL memiliki kelebihan antara lain :³³

- Dapat membuat pendidikan disekolah lebih relevan dengan kehidupan.
- Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan mengaplikasikannya pada kehidupan secara nyata.

³³ Abidin Nata, *Keunggulan Problem Based Learning* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

- Dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Selain itu, kelebihan lain dari metode pembelajaran PBL adalah :

- Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran.
- Merangsang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru bagi mereka.
- Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- Membantu peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- Membantu peserta didik untuk berlatih berpikir dalam menghadapi sesuatu.
- Dianggap menyenangkan dan digemari peserta didik.

Berdasarkan kelebihan diatas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah metode pembelajaran yang memiliki kelebihan antara lain : (1) situasi belajar yang menyenangkan. (2) pengembangan pengetahuan yang berbasis real. (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan baik dari sekitar (lingkungan) maupun bantuan media belajar seperti buku dan internet. (4) mengembangkan sikap komunikatif dan team work. (5) dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2) Kelemahan Metode Pembelajaran PBL

Adapun kelemahan metode pembelajaran PBL adalah sebagai berikut :

- Membutuhkan waktu belajar yang relative lama.

- Menumbuhkan minat awal siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan membangun kepercayaan diri mereka bahwa peserta didik mampu menyelesaikan berbagai masalah yang diberikan oleh guru.
- Mengembangkan pemahaman siswa pentingnya memecahkan permasalahan mengenai materi pembelajaran melalui team work.

b. Metode Eksperimen

Setiap metode pembelajaran memiliki tujuan masing masing, begitu pula dengan tujuan dari penggunaan metode pembelajaran eksperimen, yaitu :

- Siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban permasalahan yang sedang dihadapinya.
- Untuk melatih dan mengajarkan siswa untuk belajar konsep materi.
- Membuat siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya.
- Agar siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.
- Agar materi pembelajaran dapat tertanam dalam ingatannya.
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

Pendapat lain di sampaikan mengenai penggunaan metode pembelajaran eksperimen ini mempunyai tujuan yaitu :

- siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapi dengan mengadakan percobaan sendiri, siswa juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah.
- siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari.
- Melatih dan mengajarkan siswa untuk belajar konsep.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan metode eksperimen adalah agar siswa mandiri dalam belajar, dimana siswa mempersiapkan, merancang, mencoba, menganalisis, menyimpulkan serta melaporkan hasil yang didapat dari percobaan yang dilakukannya secara mandiri. Dengan begini maka siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran.

Selain memiliki tujuan yang begitu bervariasi maka metode eksperimen tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya.

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Eksperimen

Memilih menggunakan metode pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran bukan tanpa alasan, melainkan karena banyak sekali kelebihan dari metode pembelajaran eksperimen yang bisa kita manfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut:

- Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Siswa
- Membangkitkan Sikap Ilmiah Siswa
- Membuat Pembelajaran Bersifat Aktual

- Membina Kebiasaan Belajar Kelompok Maupun Individu.

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa metode eksperimen di dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- Siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung.
- Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik.
- Dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa.
- Membuat pembelajaran bersifat actual.
- Membina kebiasaan belajar kelompok maupun individual.
- Hasil belajar akan bertahan lama.

Begitu pula dengan pendapat yang di sampaikan Syaiful Sagala bahwa metode pembelajaran eksperimen memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau dari buku saja.
- Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratoris tentang sains dan teknologi, suatu sikap dari seorang ilmuwan.
- Metode ini didukung oleh asas-asas didaktik modern antara lain: siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian, siswa terhindar jauh dari verbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik, mengembangkan sikap berfikir ilmiah dan hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas memiliki persamaan bahwa kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran eksperimen bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen dalam pembelajaran bisa membuat anak berfikir secara ilmiah, berfikir ilmiah sangat di perlukan bagi anak, dengan anak mampu berfikir secara ilmiah maka anak mampu berfikir secara logis, sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga dalam menghadapimasalah dalam belajar, anakmampu berfikir sesuai kenyataan dan menyelesaikannya dengan baik. Pembelajaran dengan metode pembelajaran eksperimen bisa membuat pembelajaran bersifat actual, mengapa demikian karena anak mengalami proses pembelajarannya secara langsung dengan melakukan percobaan, hal itu juga membuat anak menjadi kaya akan pengetahuan serta pengalaman, pengetahuan dan pengalaman yang di dapat dari percobaan itu akan bertahan lama, karena anak memperolehnya dari percobaan secara langsung, dalam penerapannya metode eksperimen sering kali dilakukan dalam kelompok kecil, hal ini membuat anak belajar belajar untuk bekerjasama, tanggung jawab, serta menghargai pendapat orang lain, namun tidak menutup kemungkinan bahwa penerapannya bisa di lakukan secara individu.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran Eksperimen

Sekian banyaknya kelebihan dari penerapan metode pembelajaran eksperimen, Tidak selamanya proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran eksperimen berjalan lancar, metode pembelajaran ini juga tidak luput dari kekurangan. Kelemahan atau kendala-kendala yang kemungkinan perlu diantisipasi oleh guru jika menerapkan metode eksperimen, di antaranya:

- Memerlukan alat dan biaya yang cukup banyak
- Memerlukan waktu yang relatif lama
- Sangat sedikit sekolah yang memiliki fasilitas eksperimen.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Syaiful Sagala bahwa tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, ada juga kekurangan dari penerapan metode pembelajaran eksperimen, adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan metode ini sering memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan murah.
- Setiap eksperimen tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.
- Sangat menuntut penguasaan perkembangan materi, fasilitas peralatan, dan bahan mutakhir.

Djamarah juga berpendapat metode pembelajaran eksperimen memiliki kekurangan,kekurangan metode pembelajaran eksperimen menurut adalah sebagai berikut:

- Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.
- Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan ekperimen.
- Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.

- Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan pengendalian

Dilihat dari pendapat diatas yang menjelaskan kekurangan metode pembelajaran eksperimen, kendala terbesar dari penerapan metode pembelajaran ini adalah alat, karena tidak semua sekolah memiliki alat untuk mendukung pembelajaran dengan percobaan, disini peran guru di perlukan untuk mencari solusi agar materi pembelajaran yang harus di eksperimenkan bisa terlaksanakan. Kendala lainnya yaitu waktu, sebenarnya dalam penerapannya pembelajaran dengan metode eksperimen ini tidak memerlukan waktu yang lama, namun seringkali siswa tidak mengerti akan percobaan yang ia lakukan dan seringkali proses percobaan siswa dari langkah satu ke langkah selanjutnya lama, hal ini juga karena siswa seringkalikurang teliti, maka disini juga peran guru di perlukan, itulah mengapa dalam langkah langkah penerapannya guru memberikan penjelasan kepada siswa terlebih dahulu mengengailangkah langkah dalam penerapannya, hal ini agar siswa memahami dan tidak kebingungan saat proses percobaan berlangsung. Kendala lain juga muncul dari materi, karena tidak semua materi dapat di eksperimenkan.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Adapun fungsi metode pemberian tugas yaitu:

- Merangsang peserta didik terhadap topik yang sedang dipelajari

- Untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap tugas yang diajukan
- Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi peserta didik dalam hubungan social, rasa tanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri dan semangat kerjanya
- Untuk melihat kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam kerjanya, apakah dapat memperbaiki sendiri atau masih memerlukan bantuan orang lain.³⁴

Selain memiliki fungsi yang begitu banyak maka metode tugas dan resitasi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu :

1) Kelebihan metode pemberian tugas dan resitasi

- Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama (mempunyai retensi yang lama).
- Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.
- Materi yang belum sempat dibahas dapat ditugaskan untuk belajar sendiri.
- Peserta didik dapat menemukan hal-hal baru yang mungkin guru juga belum mengetahui.
- Dengan metode tugas ini dapat mengoptimalkan peserta didik belajar.

2) Kekurangan metode pemberian tugas (resitasi)

³⁴Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dan Penerapan Pembelajaran HOTS* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 43.

- Seringkali peserta didik melakukan penipuan dimana peserta didik hanya meniru atau mengopi hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- Sulit dikontrol, terkadang tugas itu dikerjakan orang lain.
- Sering terjadi kesulitan peserta didik menemukan referensi.
- Sukar memberikan tugas yang memenuhi atau sesuai dengan kebutuhan individu.
- Sulit memeriksa, mengoreksi dan menilai tugas karena memakan waktu yang banyak.³⁵

Selain itu, kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas yang lain yaitu:

- Kelebihan metode pemberian tugas yaitu dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan pendidik sehingga terbina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- Kelemahan metode pemberian tugas yaitu peserta didik sulit dikontrol kebenarannya, apakah ia mengerjakan tugas atau dikerjakan orang lain, serta tidak jarang yang aktif mengerjakan tugas anggota tertentu saja.³⁶

d. Metode Diskusi

Kelebihan dari metode diskusi adalah sebagai berikut:³⁷

³⁵ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 58-59.

³⁶Desak Putu Parmati, *Mengajar Menyenangkan Si Sekolah Dasar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 14.

- Singkat, mudah, murah, sederhana, dan cenderung menyenangkan.
- Dapat digunakan sebagai sarana sekaligus wahana melatih kemampuan dialektika (berbicara) anggota kelompok.
- Membutuhkan rasa percaya siswa.
- Melatih kemampuan daya kritis dan analitis siswa.

Adapun kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- Bersifat teoritis.
- Tidak aplikatif.
- Cenderung bersifat subjektif (tidak/kurang objektif).
- Hanya cocok untuk ilmu-ilmu sosial.
- Kurang atau bahkan tidak tepat diterapkan untuk jenis ilmu teknologi.

e. **Metode Demonstrasi**

Berikut adalah kelebihan metode demonstrasi :³⁸

- Menurut Elizar, metode demonstrasi memiliki kelebihan berupa meminimalkan kemungkinan murid melakukan kesalahan.
- Menurut M. Basyiruddin Usman keunggulan metode ini adalah perhatian murid dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan diperagakan. Dapat juga menghindarkan murid dari mengambil keputusan atau kesimpulan secara

³⁷ Jasa Unggah Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 159.

³⁸ Ardi Sutyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 174.

keliru sebab murid mengamati jalannya demonstrasi atau peragaan secara langsung.

- Adapun menurut Syaful Bahri Djamarah, keunggulan metode demonstrasi ialah membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses kegiatan pembelajaran serta memudahkan guru menjelaskan berbagai materi.
- Metode ini memberi motivasi yang kuat bagi peserta didik agar lebih giat belajar.
- Proses pengajaran lebih menarik.

Berikut adalah kelemahan metode demostrasi:³⁹

- Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus,karena tanpa ditunjang dengan hal itu,pelaksanaan demostrasi akan tidak efektif.
- Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- Apabila kekurangan alat-alat peraga,padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
- Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melakukan demonstrasi.
- Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang,disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

³⁹ Daryanto and Syaiful Karin, *Pembelajaran Abad 21* (Jogjakarta: Gava Media, 2017), 124.

f. Metode Ceramah

Berikut adalah kelebihan metode ceramah menurut Wina Sanjaya:⁴⁰

- Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat, mengatur pokok-pokok materi yang mana perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- Melalui ceramah, pendidik dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab pendidik yang memberikan ceramah.
- Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit.

Berikut adalah kelemahan metode ceramah:

- Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 146.

- Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat menyebabkan terjadinya verbalisme.
- Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa dapat mengerti apa yang telah dijelaskan atau belum.
- Kelemahan metode ini menurut Ardi Setyono juga adalah “mengesampingkan kesempatan murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebab, guru menjadi sumber atau pokok pikiran dalam suatu pembelajaran tanpa melihat kemampuan murid dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah. Metode ini juga hanya mengedepankan kekuatan ingatan sehingga sering melupakan aspek lain.

2. Ciri-ciri Metode yang Efektif

a. Hasil Belajar Mahasiswa

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Menurut teori tradisional belajar adalah menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Sedangkan dalam pandangan modern adalah: *‘a change in behaviour’* atau perubahan kelakuan. Jadi belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan seseorang untuk merubah tingkah laku dari tidak baik menjadi lebih baik sesuai

kehendak orang itu. Belajar mengacu pada yang dikerjakan pendidik sebagai pemimpin, mengatur lingkungan belajar dan membimbing aktivitas peserta didik.⁴¹

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian dari hasil adalah (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴² Sedangkan belajar Menurut Jamil adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.⁴³

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu yang telah dicapai seseorang setelah ia mengalami proses belajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan atau yang dilaluinya. Penilaian hasil belajar perlu

⁴¹Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Surakarta: UNISRI Press, 2022), 28.

⁴²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.

⁴³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana tujuan untuk instruksional yang telah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dikuasi peserta didik.⁴⁴

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴⁵ Menurut Dimiyati dan Mudjiono Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁴⁶ Sedangkan Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa: Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis seperti kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan, keterampilan intelektual dan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁴⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mealalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tertentu mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses tersebut

⁴⁴Sri Hartini, *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 5.

⁴⁵Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 15.

⁴⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

⁴⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6.

memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan jiwa peserta didik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar⁴⁸

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Sedangkan menurut Nasution mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan percakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.⁴⁹

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu:⁵⁰

1) Faktor Intern

- a) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, dan kondisi panca indra.
- b) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

⁴⁸Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Nusantara, 2019), 12.

⁴⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 276.

⁵⁰Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 37.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Slameto yaitu,⁵¹

- 2). Faktor Internal: factor ynag ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c) Faktor kelelahan
- 3). Faktor Eksternal: faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b) Faktor sekolah (metode mangajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan peserta didik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang

⁵¹Ibnu Martumi, *Pembelajaran Berbasis Proyek* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 22.

saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵² Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diruaikan, yaitu:

Faktor Internal: Faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi jasmani, psikologi, dan kelelahan yang dialami siswa ketika belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.⁵³

Untuk lebih jelas dibawah ini akan diuraikan, yaitu: Faktor jasmani (*fisiologis*), faktor ini meliputi sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik seseorang, menurut pendapat Shalahuddin bahwa Faktor jasmani itu misalnya tentang fungsi- fungsi organ, susunan dan bagian-bagian yang berbeda dalam organisme kehidupan.⁵⁴

Psikologi yaitu faktor yang bersifat bawaan ataupun yang diperoleh, menurut Anisatul Mufarokah faktor ini terdiri atas: a) faktor intelektual, yang meliputi kecerdasan, bakat dan prestasi yang dimiliki, b) faktor non intelektual, yang meliputi

⁵²Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

⁵³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Nya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

⁵⁴Mahfudz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 53.

unsur-unsur kepribadian tertentu yaitu; sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.⁵⁵

Faktor Kelelahan berhubungan dengan kelelahan fisik dan kelelahan psikis, Adapun gejala-gejala yang menunjukkan kelelahan, Soerjahardjo berpendapat bahwa berfikir lekas jemu, tidak dapat atau sukar memusatkan fikiran, berfikir menjadi lambat, lekas lupa, lekas marah, kurang dapat menguasai diri, nafsu makan berkurang, sukar tidur, kepala terasa pusing dan lain sebagainya.⁵⁶

Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor lingkungan.⁵⁷ Faktor keluarga Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.⁵⁸

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁵⁹

⁵⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

⁵⁶Sadatoen Soerjahardjo, *Ilmu Kesehatan* (Bandung: PT. Lubuk Agung, 1986), 32.

⁵⁷Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

⁵⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99.

⁵⁹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosada, 2010), 135.

Faktor sekolah, kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.⁶⁰

Lebih lanjut Suhardan menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya, lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.⁶¹

Faktor sekolah merupakan keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor masyarakat, masyarakat turut serta memikul tanggung jawab Pendidikan, secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan

⁶⁰Turshan Hakim, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2003), 18.

⁶¹Sonjia Poernomo, *Kesehatan Sekolah Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1990), 46.

tertentu.⁶² Dan pendidikan dalam masyarakat bukanlah semacam situasi dalam keluarga dan bukan pula semacam situasi hubungan guru dengan murid, akan tetapi pergaulan dengan masyarakat. Jadi masyarakat tidak mendidik individu secara langsung, melainkan dalam masyarakat yang ada pengaruhnya dalam masyarakat itu sendiri.⁶³

Dalam hal ini bahwa lingkungan masyarakat juga menentukan hasil belajar, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan. anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Faktor lingkungan belajar

Rita Mariyana menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan, Sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.⁶⁴

⁶²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 44.

⁶³Hafi Ashari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 19.

⁶⁴Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), 43.

Indra Djati Sidi mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan, lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya.⁶⁵ Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:⁶⁶

1) Kecerdasan

Howard Gardner berpendapat Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.⁶⁷ Menurut Bainbridge kecerdasan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan serta kemampuan untuk berfikir abstrak.⁶⁸ Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan adalah bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

⁶⁵Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Paramadina, 2005), 148.

⁶⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Sisw* (Jakarta: PT Gransindo, 2004), 7.

⁶⁷Akyas A. Hari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), 141.

⁶⁸Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Kencana, 2013), 11.

2) Bakat,

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

Menurut William B. Michael bakat adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan baik, meskipun latihan yang dialaminya sangat minimal, ataupun tidak pernah mengalami latihan.⁶⁹

3) Minat dan perhatian,

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁷⁰ Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Bahan pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁷¹ Dari penjelasan diatas Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan

⁶⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malika Press, 2009), 169.

⁷⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

⁷¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai sesuatu usaha untuk menimbulkan suatu dorongan pada seseorang atau kelompok agar bertindak atau melakukan sesuatu.⁷² Atmaja menyimpulkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁷³ Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan motivasi adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan

⁷²Ahmad Mohyi, *Teori Dan Perilaku Organisasi* (Surabaya: UMM Press Rajasa, 1996), 157.

⁷³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320.

dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut: a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.

Ranah hasil belajar,

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah Kognitif Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut *Bloom*, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam: pengetahuan, aplikasi, analisis, memahami, sintesis dan mengevaluasi.⁷⁴

Pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom. Yang termasuk dalam pengetahuan adalah hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.⁷⁵ Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

Bloom membedakan delapan tipe aplikasi, yaitu: a) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi, b) Dapat menyusun kembali problemnya c) Dapat memberikan spesifikasi, d) Dapat mengenali, e) Dapat menjelaskan, f) Dapat meramalkan, g) Dapat menentukan.⁷⁶

⁷⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: UIN Malika Press, 2010), 3.

⁷⁵Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi* (Semarang: Shodiq Abdullah, 2012), 20.

⁷⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 26.

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.⁷⁷

Pemahaman, menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.⁷⁸

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Sintesis merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.⁷⁹ Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru, jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis.

Penilaian Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara

⁷⁷Nana Sudjana, 27.

⁷⁸Susanto, *Teori Berajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

⁷⁹Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 110.

kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.⁸⁰

Penilaian/evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada, sehingga kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini merupakan kategori paling tinggi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁸¹

Menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*) ialah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, termasuk dalam jenjang ini misalnya ialah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.⁸²

⁸⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 47.

⁸¹Mulyadiu, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Jawa Timur: UIN Malika Press, 2010), 10.

⁸²Krathwohl, *Tujuan Pendidikan* (London: Longman Group, 2014), 7.

Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia untuk menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya ialah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

Responding atau jawaban adalah kemampuan menanggapi yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara, pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.⁸³

Valuing (penilaian), yakni yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus, Cronbach dan Stufflebeam berpendapat bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁸⁴

Organisasi adalah jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu nilai. Kata kerja operasionalnya adalah mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi. Karakteristik nilai internalisasi adalah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

⁸³Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 118.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

Ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson, hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.⁸⁵

Kriteria atau Indikator Hasil Belajar, Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:⁸⁶

Keefektifan (*effectiveness*), keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan, kecepatan unjuk kerja, tingkat ahli belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisiensi (*efficiency*), efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan

⁸⁵Suharsimi Arikunto, 9.

⁸⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42.

mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Daya tarik (*appeal*), Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah memiliki daya serap atau daya tarik yang tinggi, baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.⁸⁷

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa antara lain, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor belajar dan lain-lain.

b. Pengorganisasian Materi

Robbins mendefinisikan pengorganisasian pembelajaran adalah system interaksi yang dibangun oleh tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran yang baik melalui pengarahan dan pengolaan berbagai sumber daya belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁸⁸

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara

⁸⁷Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

⁸⁸Hardi Tambunan, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 80.

topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari,⁸⁹ Perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitannya dengan tujuan

Menurut Roestiyah N.K, bahwa materi pendidikan tidak mungkin dapat asal saja, tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dimengerti oleh peserta didik dengan baik. Tujuan pengorganisasian pelajaran adalah agar pendidik lebih memperhatikan urutan (sequence) dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan intruksional yang telah dituangkan.⁹⁰

Sedangkan menurut Wotruba dan Wright pengorganisasian materi yang baik merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat kelihatan kaitan yang jelas antara tema satu dengan tema yang lainnya selama pembelajaran berlangsung. Pengorganisasian materi diantaranya perincian materi urutan materi dari yang mudah ke yang sukar dan kaitannya dengan tujuan.⁹¹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian materi adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan oleh pendidik secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat jelas antara topik satu dengan topik lainnya.

c. Penguasaan dan Antusias Terhadap Materi Ajaran

⁸⁹Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 174.

⁹⁰Aswan, *Kepemimpinan Pendidikan* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2018), 96.

⁹¹Dkk Apriani Riyanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 27.

Penguasaan pendidik terhadap materi pelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan pengajaran. Samana menekankan pentingnya penguasaan bahan ajar oleh seorang guru untuk mencapai keberhasilan pengajaran. Pendidik harus membantu peserta didik dalam akalnya (bidang ilmu pengetahuan) dan membantu agar peserta didik menguasai kecakapan kerja tertentu (selaras dengan tuntutan teknologi), sehingga mutu penguasaan bahan ajar para pendidik sangat menentukan keberhasilan pengajaran yang dilakukan.

Lebih lanjut Samana menjelaskan: pendidik hendaknya mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis (berpola), relevan dengan tujuan, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (mutakhir), dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekitar sekolah.⁹²

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang pendidik harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang dimiliki siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup.⁹³

Menurut Wortuba dan Wright penguasaan materi yang baik dari seorang pendidik dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topic

⁹²Masitowarni, *Pengembangan Bahan Ajar Translation* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), 60.

⁹³Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*.

pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan bagaimana seorang pendidik dapat menjawab dengan tepat pertanyaan dari peserta didiknya.⁹⁴

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan dan antusias terhadap materi ajaran adalah pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan benar agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Penguasaan materi pembelajaran juga dapat dilihat dari buku-buku yang digunakan pendidik untuk mengajar dan juga pendidik harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik.

Materi ajar menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran, bagi dosen materi ajar menjadi acuan dalam menyampaikan pengajarannya sedangkan bagi mahasiswa materi ajar akan menjadi tuntunan dalam mempelajari suatu mata kuliah. Salah satu penekanan penyusunan materi ajar adalah sistematikanya, berikut pendapat tentang sistematika materi ajar. Materi ajar ini disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan tercapai setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

Dosen dapat melakukan wawancara kepada rekan sejawat yang memiliki keahlian dalam hal ini. Kemudian dosen melakukan analisa terhadap pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Pengembangan dan keterkaitan dengan topik lain. Penyusunan materi ajar secara sistematis dapat menggunakan prinsip mind mapping,

⁹⁴Neneng Aminah, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), 5.

sebagaimana kutipan berikut: “Menyusun sistematika pembahasan termasuk bab, pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Untuk memudahkan penyusunannya, pengembang dapat menggunakan peta konsep (mind mapping) dalam mengkonstruksi konsep”.⁹⁵

*“Mind mapping is a process by which information is stored, arranged, prioritized, updated, checked and preserved. This provides a description or analysis of a body of knowledge that incorporates word and pictures. Mind mapping effortlessly combines reasoning with creative thinking to help us feel the topic we studying more skillfully and efficiently”*⁹⁶

Mind mapping adalah proses dimana informasi disimpan, diatur dan diprioritaskan, diperbaharui, diperiksa dan dipelihara. *Mind mapping* ini membuktikan analisa pengetahuan. Pemetaan pemikiran dengan mudah menggabungkan penalaran dengan pemikiran kreatif untuk membantu membahas topik yang dipelajari secara terampil dan efisien.

Penyusunan materi ajar disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai secara berurutan. Hal ini tentu didahului analisis kebutuhan materi ajar,

“Analisis kebutuhan materi ajar merupakan kegiatan menganalisa kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul materi ajar yang diperlukan untuk mencapai kompetensi tersebut. Penetapan judul materi ajar didasarkan pada kompetensi yang terdapat pada garis-garis besar program pembelajaran dan atau rencana kegiatan belajar mengajar. Analisa kebutuhan materi ajar ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul materi ajar yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu”.⁹⁷

⁹⁵Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018)., 109

⁹⁶Troye Bates, *How To Mind Map* (United States: Lulu.com, 2019)., 11

⁹⁷Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. 45

Kebutuhan ini mencakup apa yang diperlukan mahasiswa bagi pencapaian kompetensi, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan draft materi ajar.

Mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan serta menentukan judul materi ajar dalam setiap bab dan sub bab. Tujuan penyusunan materi ajar secara sistematis atau berurutan adalah memudahkan mahasiswa untuk mempelajarinya. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh dosen disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan dosen. Penyampaian materi menjadi sistematis dengan menggunakan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Metode Pembelajaran Berkaitan Dengan Sesuai Dengan Tujuan

Pembelajaran Penerapan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. “Tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruktusional (instructutional objective), merupakan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu”.⁹⁸ Tujuan ini dibagi menjadi dua yaitu Tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. “Tujuan Umum Pembelajaran (TUP) berisikan kompetensi atau sub kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP), berisikan kriteria unjuk kerja atau performansi yang harus dicapai mahasiswa”.⁹⁹

⁹⁸Dkk Sanjaya, Wina, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017)., 85

⁹⁹Bermana Hutahaean, *Pengembangan Model Evaluasi Multi Dimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021)., 91-92

Sedangkan cara untuk mencapai tujuan khusus perlu memperhatikan empat komponen, “Siapa yang diharapkan mencapai tujuan tersebut, tingkah laku apa yang diharapkan, dalam kondisi bagaimana hasil belajar itu ditampilkan, seberapa jauh hasil belajar diperoleh”.¹⁰⁰ Kutipan ini menjelaskan siapa yang belajar, misalnya mahasiswa, berikutnya adalah rumusan perilaku yang dihendaki setelah pembelajaran berlangsung dan perilaku ini dapat diukur. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai. Penggunaan metode ini membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

d. Pemberian Nilai yang Adil

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik artinya penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai.¹⁰¹

Menurut Hamid Hasan pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluasi tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya

¹⁰⁰Sanjaya, Wina, *Paradigma Baru Mengajar*. 86

¹⁰¹Rahmad, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Puataka, 2019), 11.

berdasarkan apa evaluasi itu sendiri. Menurut Anthony J. Nitko menjelaskan penilaian adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan.¹⁰²

Sejak dari awal pelajaran, peserta didik diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek tes akhir dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir. Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya;

- 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan
- 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran
- 3) Usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan
- 4) Kejujuran peserta didik dalam memperoleh nilai
- 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Sesuai tidaknya ujian dan penilaian dengan tujuan serta materi pelajaran dapat diketahui dari teman sejawat atau pimpinan sekolah. Adakalanya penilaian diberikan berdasarkan unsur senang atau tidaknya pendidik terhadap peserta didik.¹⁰³

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian nilai adalah proses pemberian nilai terhadap hasil yang telah dicapai peserta didik penilaiannya tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja,

¹⁰²Rahmad, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

¹⁰³Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*.

tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang lainnya.

B. PEMBAHASAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas temuan hasil penelitian mengenai analisis metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di STT KAO Semarang. Sesuai dengan deskripsi data yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa metode pembelajaran yang efektif mempunyai ciri-ciri yang berkaitan dengan Hasil Belajar Mahasiswa, Pengorganisasian Materi, Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Ajar, Pemberian Nilai yang Adil, Metode Pemberian Tugas. Mengklasifikasi dan meringkas data-data.

Berdasarkan data penelitian terdahulu dan studi literatur, maka dalam penelitian ini membahas tentang ciri-ciri metode yang efektif, berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain dosen perlu menggunakan metode pemberian tugas atau reitasi. Pemberian tugas ini dapat disertai dengan *reward and punishment* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode Pembelajaran juga berkaitan dengan pengorganisasian materi, dimana dosen perlu untuk mengorganisasi materi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan *mind mapping*, dimana dosen menyusun materi ajar dan terkait dengan pokok bahasan. Dosen juga dapat menyusun dari materi yang mudah kemudian meningkat ke materi yang sulit.

Penyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan dosen mempelajari materi sampai menguasai materi dengan melengkapi materi dari berbagai sumber dan melakukan persiapan yang baik. Dosen juga perlu memiliki antusiasme dalam meningkatkan materi ajar dengan meng *upgrade* materi secara berkala.

Kesiapan yang baik dalam mengajar sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Melalui kemampuan menjawab yang baik dosen dapat menumbuhkan kepercayaan mahasiswa kepada dosen. Dosen juga dapat menghargai setiap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.

Penilaian secara obyektif dan adil. Penilaian ini didasarkan pada ranah yang dinilai dengan pengukuran yang tepat dan adil, dimana dosen menjunjung tinggi keadilan dengan tidak membedakan mahasiswa. Sikap adil dan obyektif ini akan menghasilkan penilaian yang baik sehingga mahasiswa mengukur kemampuannya dan meningkatkan kemampuannya.

Metode Pemberian tugas (resitasi) sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Dosen tidak akan memberikan tugas yang tidak terkait dengan materi ajar dan peningkatan kemampuan mahasiswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dosen perlu menambahkan metode pemberian tugas yang perlu ditingkatkan sebab metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisa peneliti maka penarikan kesimpulan didasarkan pada pertanyaan penelitian dan detailnya. Langkah *narrating* (Mendeskripsikan) dilakukan

berdasarkan analisa dokumen atau data yang diperoleh, sehingga terhindar dari subyektifitas penulis.

Pertama, Metode Pembelajaran juga berkaitan dengan pengorganisasian materi, dimana dosen perlu untuk mengorganisasi materi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan *mind mapping*, dimana dosen menyusun materi ajar dan terkait dengan pokok bahasan. Dosen juga dapat menyusun dari materi yang mudah kemudian meningkat ke materi yang sulit. Metode yang perlu ditingkatkan dalam proses perkuliahan adalah penggunaan PBL (*Problem Based Learning*), metode Eksperimen, metode Tugas dan Resitasi, metode Diskusi, metode Demonstrasi, dan metode Ceramah.

Kedua, Dosen juga perlu untuk menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan dosen mempelajari materi sampai menguasai materi dengan melengkapi materi dari berbagai sumber dan melakukan persiapan yang baik. Dosen juga perlu memiliki antusiasme dalam meningkatkan materi ajar dengan mengup grade materi secara berkala.

Ketiga, Dosen juga diharapkan memiliki kesiapan yang baik dalam mengajar sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Melalui kemampuan menjawab yang baik dosen dapat menumbuhkan kepercayaan mahasiswa kepada dosen. Dosen juga dapat menghargai setiap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.

Keempat, Dosen yang baik akan memberikan penilaian secara obyektif dan adil. Penilaian ini didasarkan pada ranah yang dinilai dengan pengukuran yang tepat

dan adil, dimana dosen menjunjung tinggi keadilan dengan tidak membedakan mahasiswa. Sikap adil dan obyektif ini akan menghasilkan penilaian yang baik sehingga mahasiswa mengukur kemampuannya dan meningkatkan kemampuannya.

Kelima, Dosen dapat meningkatkan pemberian tugas sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Dosen tidak akan memberikan tugas yang tidak terkait dengan materi ajar dan peningkatan kemampuan mahasiswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT KAO adalah metode pembelajaran Pemberian Tugas atau Resitasi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Sheptian Krisyanto Petrus Hutasoit yang menunjukkan bahwa metode pemberian tugas memiliki kelebihan dalam mengembangkan kemandirian peserta didik sebesar 88%. Selain itu, metode pemberian tugas juga termasuk ke dalam metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di STT KAO Semarang tahun ajar 2020/2021 dengan tingkat prosentasi 88,49% yaitu kategori tinggi.

Selain itu, hasil penelitian Hana Sri Setiawati mendapatkan kesimpulan bahwa metode pemberian tugas dapat melatih siswa dalam berdisiplin dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru. Metode penugasan juga membuat siswa untuk mampu mendalami kembali materi pelajaran yang dipelajari sebagai sumber atau bahan siswa dalam pengerjaan tugas..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian terdahulu dan studi literatur, maka dalam penelitian ini membahas tentang ciri-ciri metode yang efektif, berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain dosen perlu menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi. Pemberian tugas ini dapat disertai dengan *reward and punishment* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pertama, Metode Pembelajaran juga berkaitan dengan pengorganisasian materi, dimana dosen perlu untuk mengorganisasi materi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan *mind mapping*, dimana dosen menyusun materi ajar dan terkait dengan pokok bahasan. Dosen juga dapat menyusun dari materi yang mudah kemudian meningkat ke materi yang sulit.

Kedua, Dosen juga perlu untuk menyajikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan dosen mempelajari materi sampai menguasai materi dengan melengkapi materi dari berbagai sumber dan melakukan persiapan yang baik. Dosen juga perlu memiliki antusiasme dalam meningkatkan materi ajar dengan mengup grade materi secara berkala.

Ketiga, Dosen juga diharapkan memiliki kesiapan yang baik dalam mengajar sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.

Melalui kemampuan menjawab yang baik dosen dapat menumbuhkan kepercayaan mahasiswa kepada dosen. Dosen juga dapat menghargai setiap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.

Keempat, Dosen yang baik akan memberikan penilaian secara obyektif dan adil. Penilaian ini didasarkan pada ranah yang dinilai dengan pengukuran yang tepat dan adil, dimana dosen menjunjung tinggi keadilan dengan tidak membedakan mahasiswa. Sikap adil dan obyektif ini akan menghasilkan penilaian yang baik sehingga mahasiswa mengukur kemampuannya dan meningkatkan kemampuannya.

Kelima, Dosen dapat meningkatkan pemberian tugas sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Dosen tidak akan memberikan tugas yang tidak terkait dengan materi ajar dan peningkatan kemampuan mahasiswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka Peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dosen Prodi PAK di STT Kristus perlu Alfa Omega meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan penggunaan metode pembelajaran.
2. Dosen Prodi PAK di STT Kristus Alfa Omega Semarang perlu meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran antara lain: menyusun materi ajar secara sistematis, memberikan penilaian secara obyektif dan

adil sesuai dengan ranah yang dinilai. Dosen juga perlu meningkatkan kesiapan mengajar dengan melakukan pelatihan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*. Semarang: Shodiq Abdullah, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Amin. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.
- . *Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Aminah, Neneng. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2019.
- Amir, M.Taofiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014.
- Andreas B Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan KUantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Apriani Riyanti, Dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ashari, Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- Aswan. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2018.
- Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bates, Troye. *How To Mind Map*. United States: Lulu.com, 2019.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- . *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daryanto, and Syaiful Karin. *Pembelajaran Abad 21*. Jogjakarta: Gava Media, 2017.
- Desak Putu Parmati. *Mengajar Menyenangkan Si Sekolah Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dkk, Amin. *164 Metode Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UI, 2022.
- Hakim, Turshan. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hari, Akyas A. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malika Press, 2009.
- Hutahaean, Bermama. *Pengembangan Model Evaluasi Multi Dimensi Untuk*

- Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Ibnu Martumi. *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Krathwohl. *Tujuan Pendidikan*. London: Longman Group, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis Dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Mariyana, Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Masitowarni. *Pengembangan Bahan Ajar Translation*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Mohyi, Ahmad. *Teori Dan Perilaku Organisasi*. Surabaya: UMM Press Rajasa, 1996.
- Mudjiono, Dimyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muliawan, Jasa Unggah. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: UIN Malika Press, 2010.
- Mulyadiu. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Jawa Timur: UIN Malika Press, 2010.
- Nata, Abidin. *Keunggulan Problem Based Learning*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Poernomo, Sonjia. *Kesehatan Sekolah Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Pratiwi, Heny. *Komitmen Mengajar*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2019.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahmad. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Puataka, 2019.
- Restu, H. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Riduwan. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rohmadi, Mukhlis. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta: KRR Production, 2022.
- Sanjaya, Wina, Dkk. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

- Saputra, Hardika. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 3 (2021).
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Shalahuddin, Mahfudz. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina, 2005.
- Sjakawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Nya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soerjahardjo, Sadatoen. *Ilmu Kesehatan*. Bandung: PT. Lubuk Agung, 1986.
- Sri Hartini. *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suhono. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press, 2022.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutyanto, Ardi. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosada, 2010.
- Tambunan, Hardi. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Teachers, Insight YSKI. *A Great Model For Future Learning*. Semarang: YSKI, 2021.
- Tiwery, Badseba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dan Penerapan Pembelajaran HOTS*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gransindo, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Wahyudin, Dinn. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021*. Sumatra Utara: PGMI IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- . *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.

- Zaiful Rosyid. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Nusantara, 2019.
- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*. Semarang: Shodiq Abdullah, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Amin. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.
- . *Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Aminah, Neneng. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2019.
- Amir, M.Taofiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014.
- Andreas B Subagyo. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan KUantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Apriani Riyanti, Dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- . *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ashari, Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- Aswan. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2018.
- Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bates, Troye. *How To Mind Map*. United States: Lulu.com, 2019.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- . *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daryanto, and Syaiful Karin. *Pembelajaran Abad 21*. Jogjakarta: Gava Media, 2017.
- Desak Putu Parmati. *Mengajar Menyenangkan Si Sekolah Dasar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dkk, Amin. *164 Metode Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM UI, 2022.
- Hakim, Turshan. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hari, Akyas A. *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malika Press, 2009.
- Hutahaean, Bermanna. *Pengembangan Model Evaluasi Multi Dimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekalongan: Nasya Expanding Management,

- 2021.
- Ibnu Martumi. *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Krathwohl. *Tujuan Pendidikan*. London: Longman Group, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Lismaya, Lilis. *Berpikir Kritis Dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Mariyana, Rita. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Masitowarni. *Pengembangan Bahan Ajar Translation*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Mohyi, Ahmad. *Teori Dan Perilaku Organisasi*. Surabaya: UMM Press Rajasa, 1996.
- Mudjiono, Dimyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muliawan, Jasa Unggah. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: UIN Malika Press, 2010.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Jawa Timur: UIN Malika Press, 2010.
- Nata, Abidin. *Keunggulan Problem Based Learning*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Poernomo, Sonjia. *Kesehatan Sekolah Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Pratiwi, Heny. *Komitmen Mengajar*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2019.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahmad. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Puataka, 2019.
- Restu, H. *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Riduwan. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rohmadi, Mukhlis. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta: KRR Production, 2022.
- Sanjaya, Wina, Dkk. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saputra, Hardika. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)."

- Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 3 (2021).
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Shalahuddin, Mahfudz. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina, 2005.
- Sjakawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Nya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soerjahardjo, Sadatoen. *Ilmu Kesehatan*. Bandung: PT. Lubuk Agung, 1986.
- Sri Hartini. *Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suhono. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press, 2022.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutyanto, Ardi. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosada, 2010.
- Tambunan, Hardi. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Teachers, Insight YSKI. *A Great Model For Future Learning*. Semarang: YSKI, 2021.
- Tiwery, Badseba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dan Penerapan Pembelajaran HOTS*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gransindo, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Wahyudin, Dinn. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021*. Sumatra Utara: PGMI IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- . *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Zaiful Rosyid. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Nusantara, 2019.

